

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, kelas. Berikut penjelasannya:¹

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Media, 2009) cet v, hal.12

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.²

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk³:

1. memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
5. Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, teknik, dan lain-lain.

²*Ibid*, hal. 20

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal..

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:⁴

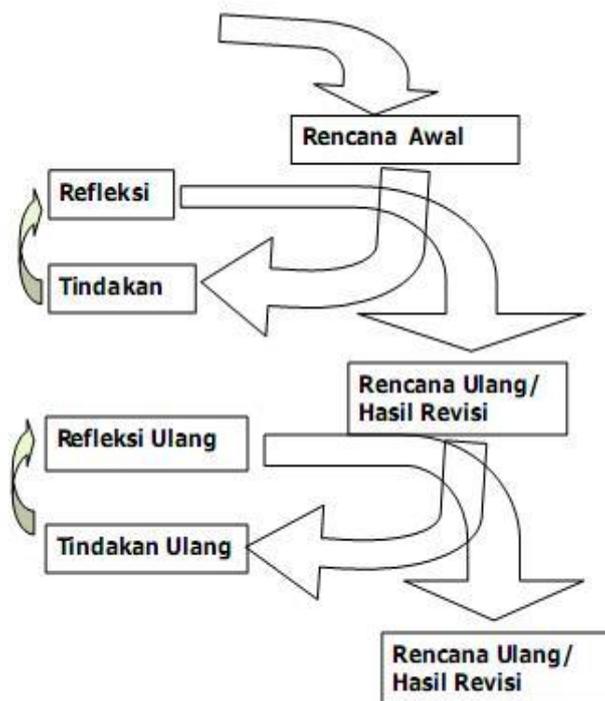
1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

⁴ Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Scripta Cendekia), hal.14

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas⁵



Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Rencana pelaksanaan tindakan, dilakukan sebanyak 2 siklus, namun jika belum tercapai tujuan yang diinginkan maka akan diadakan siklus tambahan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat pengaruh metode *mind map* (peta konsep) untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris di kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung.

⁵Ibid..., hal.15

Tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama Ini adalah sebagai berikut:

- (a) Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru tentang metode pembelajaran *mind map* (peta konsep) yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya dalam materi *things in the bedroom*.
- (b) Peneliti bersama dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris khususnya materi *things in the bedroom* yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.
- (c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Menyatakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
 - (2) Menyatakan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar.
 - (3) Membuat skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *mind map* (peta konsep).
 - (4) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *mind map* (peta konsep) berlangsung.
 - (5) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada siklus ini kegiatan yang dilakukan adalah meneliti kemampuan peserta didik memahami materi tumbuhan dan fungsinya dengan menggunakan metode *mind map* (peta konsep) pada pembelajaran. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap ini sebagai berikut:⁶

1. Tahap Persiapan

Menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan *mind map* (peta konsep) dengan:

- a) Menyediakan kertas manila, tulisan dan spidol untuk menerapkan metode *mind map* (peta konsep)
- b) Tempat duduk peserta didik (mengatur empat duduknya senyaman mungkin).

2. Tahap Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada peserta didik, dilanjutkan melaksanakan *mind map* (peta konsep):

- a) Menjelaskan dan menpetakonsepskan suatu prosedur
- b) Mengusahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati *mind map* (peta konsep) dengan baik
- c) Memberi penjelasan yang singkat dan jelas
- d) Menghentikan *mind map* (peta konsep) kemudian mengadakan tanya jawab.

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.101

3. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut, yaitu mencoba melakukan Peta konsep materi *things in the bedroom*
- b) Membuat kesimpulan hasil tindak lanjut
- c) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

4. Tahap Observasi

Pada prinsipnya, tahap ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah berlangsungnya tindakan dengan cara:

- a) Mengidentifikasi dan mencatat tingkat perkembangan peserta didik tentang konsep-konsep bahasa Inggris selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b) Melaksanakan evaluasi dan proses belajar mengajar untuk melihat sejauh mana perubahan yang terjadi.

5. Tahap refleksi

Setelah data tersebut dianalisis maka peneliti memikirkan, merenungkan, apakah semua kegiatan pada siklus I telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

2. SIKLUS II

a. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu :

1. Merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, yang difokuskan pada penguatan inisiatif, kreatifitas, serta keberanian.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* (peta konsep).
3. Menyiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi pada siklus II sebagai lanjutan dari siklus I.
5. Membuat tes evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dengan tahap-tahap sebagai berikut:⁷

1. Tahap Persiapan

Menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan *mind map* (peta konsep) dengan:

- a) Menyediakan kertas manila, spidol dan kertas tulisan untuk menerapkan metode *mind map* (peta konsep)
- b) Tempat duduk peserta didik (mengatur empat duduknya senyaman mungkin).

⁷*Ibid...*,105

2. Tahap Pelaksanaan

Mengajukan masalah kepada peserta didik, dilanjutkan melaksanakan *mind map* (peta konsep):

- a) Menjelaskan dan menpetakonsepkan suatu prosedur atau proses
- b) Mengusahakan seluruh peserta didik dapat mengikuti atau mengamati *mind map* (peta konsep) dengan baik
- c) Memberi penjelasan yang singkat dan jelas
- d) Menghentikan *mind map* (peta konsep) kemudian mengadakan tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi atau Tindak Lanjut

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk tindak lanjut, yaitu mempetakonsepkan materi *things in the bedroom*.
- b) Membuat kesimpulan hasil tindak lanjut
- c) Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.

c. Observasi

Proses observasi yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I, yaitu mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi yang didapat pada siklus II di kumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya mengambil

suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode *mind map* (peta konsep) pada peserta didik kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung sangat membantu dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada materi *things in the bedroom*. Kesimpulan ini diambil apabila tujuan penelitian benar-benar telah terlaksana. Jika tujuan belum tercapai maka harus melaksanakan siklus selanjutnya.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Pucung desa Pucung kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Pucung pada peserta didik kelas III B , tahun ajaran 2015 / 2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
2. Dalam pembelajaran bahasa Inggris materi *things in the bedroom* di kelas III B, belum pernah menerapkan metode *mind map* (peta konsep) karena dalam penerapan metode *mind map* (peta konsep) memerlukan kemampuan yang memadai yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru kurang merespon dengan adanya metode *mind map* (peta konsep)

tersebut, sehingga peserta didik sangat kurang memahami materi yang memerlukan pengajaran dengan metode *mind map* (peta konsep) dan menyebabkan pola pikir peserta didik tidak akan berkembang.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di kelas III B, metode yang selama ini diterapkan di MIN Pucung kurang bisa berjalan dengan baik sehingga kemampuan anak dalam memahami *materi things in the bedroom* yang berkaitan dengan peristiwa disekitar peserta didik kurang begitu bagus. Dan akhirnya berakibat pada nilai yang kurang begitu memuaskan untuk mata pelajaran bahasa Inggris.
4. Ketakutan peserta didik dalam menuangkan gagasan dan ide-ide barunya.
5. Dalam mata pelajaran bahasa Inggris hasil belajar peserta didik kurang memuaskan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (*instrument*) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Menurut Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁸ Peneliti juga harus jeli terhadap permasalahan yang diteliti dalam arti ikut masuk atau terjun melihat secara langsung keadaan lokasi atau subjek penelitian.

⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 168

D. Data dan sumber data

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas III B MIN Pucung , semester II tahun ajaran 2015/2016, pemilihan peserta didik kelas III B karena kelas III B merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan anak juga memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat,. Alasan lain di pilihnya kelas III B karena peserta didik kelas III B dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran *mind map* (peta konsep) yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat

dan cepat.⁹ Tes juga merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁰

Tes dapat diklasifikasikan menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi dan tes bakat. Tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.¹¹ Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran bahasa Inggris.

Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan mencocokkan yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode *mind map* (peta konsep) materi *things in the bedroom*.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimulasi jawaban

⁹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4, hal. 193

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 72

mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹² Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III B harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*indentification test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*reflection test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *mind map* (peta konsep).

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Kriteria Penilaian¹³

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 138

¹³ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 122

D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *identification test* maupun *reflection test* pada proses pembelajaran dengan metode *mind map* (peta konsep) digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap¹⁴

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.¹⁵ Observasi ini digunakan untuk mengukur tingkah laku individu Bidu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi

¹⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

¹⁵ *Ibid.*, hal. 85

buatan.¹⁶ Karena observasi adalah upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.¹⁷ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2007), cet. 4, hal. 109

¹⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Menelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa Unuversity Pres) hal. 25

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, saran, persepsi, keinginan dan lain-lain dari responden.¹⁸ Wawancara merupakan kegiatan percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang diwawancarai yang dilakukan secara individu maupun kelompok.¹⁹ Singkatnya wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas III B dan peserta didik kelas III B. Bagi guru bahasa Inggris kelas III B wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²¹ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007) hal. 102

¹⁹ Wahallidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang : Universitas Negeri Malang, 2008), cet. 2, hal. 61

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

²¹ *Ibid.*, hal. 190

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²² Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan 3 macam sumber yaitu: tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*people*). Dokumentasi, dari asal katanya, yang artinya barang-barang tertulis.²³ Didalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, rapor peserta didik, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan melakukan pemeriksaan terhadap

²² *Ibid.*, hal. 209

²³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), cet. 4..., hal.201

dokumen-dokumen tersebut. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin saat-saat tertentu diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁴

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* (peta konsep) pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *things in the bedroom*.

6. Angket

Angket (*questionary*) juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Angket ini diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu setelah siklus ketiga dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan respon peserta didik.

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total

dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon peserta didik, digunakan kriteria sebagai berikut:²⁵

Tabel 3.1 Kriteria Respon peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Baik
1,75 – 1,50	Baik
1,50 – 1,25	Cukup
1,25 – 1	Kurang

Keterangan:

1. $2,00 \geq \text{skor rata-rata} > 1,75$: Sangat Baik
2. $1,75 \geq \text{skor rata-rata} > 1,50$: Baik
3. $1,50 \geq \text{skor rata-rata} > 1,25$: Cukup
4. $1,25 \geq \text{skor rata-rata} > 1$: Kurang

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sudah sebagaimana terlampir.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa

²⁵Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian Data (*Data Display*)
3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.²⁷ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 248

²⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru*. (Surabaya: Unesa University Pres), hal. 29

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru bahasa Inggris kelas III B untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *derajat kepercayaan (credibility)*, keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸

Adapun dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal .327

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai *instrumen*. Jadi keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan teknik pemeriksaan perpanjangan keikutsertaan ini karena ingin memperoleh banyak mempelajari kebudayaan di lokasi objek penelitian guna mendeteksi apakah data yang sudah diperoleh benar-benar valid atau masih rancu. Selain itu, pemeriksaan ini membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

²⁹*Ibid...*, hal. 330.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³⁰

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III B dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan dialog dengan guru bidang studi bahasa Inggris kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung tentang penerapan metode *mind map* (peta konsep) pada materi *things in the bedroom*
- c) Menentukan sumber data.
- d) Menentukan subyek penelitian.
- e) Membuat soal tes awal.
- f) Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dbahasa Inggrisndang tepat.³¹ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi.

³¹Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode *mind map* (peta konsep) untuk memperlancar proses pembelajaran bahasa Inggris kelas III B, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode *mind map* (peta konsep) diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *things in the bedroom* sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- (2) Mengadakan tes awal.

(3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).

(4) Melakukan analisis data.

c) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas , perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

(1) menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.

(2) menganalisa hasil wawancara.

(3) menganalisa hasil angket peserta didik.

(4) menganalisa lembar observasi peserta didik.

(5) menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulangi dengan memperbaiki kinerja pembelajaran sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.